

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri rokok di Indonesia saat ini dinilai sangat pesat, hal ini terlihat dari industri rokok di Indonesia terdiri dari 106 perusahaan industri sigaret kretek tangan (SKT); 210 perusahaan industri sigaret kretek mesin (SKM). (Biro Pusat Statistik 2001).

Di dalam kegiatan proses produksi diharapkan produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataannya dalam kegiatan proses produksi sering terjadi berbagai penyimpangan atau hambatan yang mengakibatkan produk yang dihasilkan dianggap rusak atau dengan kata lain tidak bermutu.

Salah satu faktor masih rendahnya tingkat ketersediaan rokok bermutu (bersertifikat) adalah tingkat kesadaran produsen rokok skala kecil, untuk memproduksi rokok berkualitas tinggi yang masih sangat kurang. Pada umumnya, perusahaan rokok tidak memperhatikan proses produksi rokok, dan kurang memperdulikan bahan baku yang digunakan untuk dijadikan rokok. Sehingga mutunya tidak sesuai dengan standar yang ditentukan perusahaan.

Tersedianya rokok bermutu dalam waktu dan jumlah yang tepat serta harga yang terjangkau menjadi salah satu faktor pendukung bagi upaya pengembangan industri rokok. Oleh karena itu, pengembangan industri rokok maupun pembinaan petani tembakau perlu mendapatkan dukungan berbagai pihak agar tercapainya penyediaan rokok bermutu yang memadai secara nasional.

Untuk dapat bersaing di pasar secara memadai perusahaan rokok Gagak Hitam harus bisa menghasilkan produk bermutu agar bisa bersaing dan berkembang. Yang dimaksud produk bermutu adalah produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi standar yang telah ditentukan. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian mutu agar produk yang dipasarkan memiliki kualitas yang baik supaya bisa diterima konsumen. Pengendalian mutu yang dimaksud adalah pengendalian terhadap kualitas rokok yaitu kerapian ujung, kepadatan rokok, senter garis lem, dan kebersihan sambungan. Ada beberapa cara yang bisa

dilakukan dalam melakukan pengendalian kualitas produk dalam suatu proses produksi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan proses produksi adalah dengan SPC (*Statistical Proses Control*). SPC adalah suatu cara pengendalian proses yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif selama berlangsungnya proses produksi. Selanjutnya dilakukan penentuan dan interpretasi hasil-hasil pengukuran yang telah dilakukan sehingga diperoleh gambaran yang menjelaskan baik tidaknya suatu proses untuk peningkatan mutu produk. Agar memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan (Gaspersz, 1998). Dipilihnya metode ini karena dapat menjelaskan baik tidaknya suatu proses untuk peningkatan mutu produk. Dan dapat memantau proses produksi terus-menerus sepanjang waktu agar proses tetap stabil secara statistikal. Sehingga dapat menghasilkan produk sesuai dengan standar yang diinginkan. Untuk itu perlu suatu penelitian dalam rangka mengidentifikasi jenis cacat produk rokok sigaret kretek tangan Gagak Hitam Gold serta penyebab cacat produk rokok tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kerusakan produk adalah dengan menggunakan alat bantu statistik, dengan menggunakan metode peta kendali, diagram pareto dan Diagram Ishikawa (*Ishikawa Diagram*) atau diagram sebab-akibat.

Perusahaan rokok Gagak Hitam saat ini telah memiliki berbagai macam merek rokok yang ditawarkan kepada konsumen baik rokok sigaret kretek maupun sigaret kretek filter. Beberapa merek yang dimiliki perusahaan rokok Gagak Hitam antara lain: Gagak Hitam warna kuning, Gagak Hitam Gold, Gagak Baru Istimewa dan G Mild. penelitian ini menggunakan produk Gagak Hitam Gold karena Produk rokok Gagak hitam Gold merupakan produk yang paling banyak terjual dari pada produk rokok Gagak Hitam lainnya, dan akhir-akhir ini produk Gagak Hitam Gold mengalami masalah pada mutu rokoknya. Dan selama ini perusahaan Gagak Hitam belum pernah menerapkan peta kendali (*control chart*) sebagai cara pengendalian mutu Rokok sigaret kretek tangan Gagak Hitam Gold dalam proses produksi rokoknya, pengendalian terhadap Kerapian ujung,

Kepadatan rokok, senter garis lem, dan kebersihan sambungan dapat dilakukan dengan peta kendali, selanjutnya diagram pareto untuk mengetahui permasalahan dari yang terbesar ke yang terkecil kemungkinan adanya. selain peta kendali, dengan diagram Ishikawa juga dapat digunakan untuk menentukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan rokok Gagak Hitam.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengendalian mutu yang berjudul “Analisis pengendalian mutu rokok sigaret kretek tangan dengan menggunakan peta kendali pada perusahaan rokok Gagak Hitam Bondowoso”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahannya yaitu :

1. Apakah penerapan metode peta kendali X-Bar R dan P pada produk rokok sigaret kretek tangan Gagak Hitam Gold dapat berjalan efektif.
2. Seberapa besar nilai indeks kapabilitas proses (C_p) pada rokok sigaret kretek tangan Gagak Hitam Gold.
3. Apa permasalahan yang sering terjadi pada proses produksi rokok sigaret kretek tangan Gold.
4. Apa penyebab permasalahan yang terjadi pada proses produksi rokok sigaret kretek tangan Gold.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan penerapan metode peta kendali X-Bar R dan P pada produk rokok sigaret kretek tangan Gagak Hitam Gold dapat berjalan efektif.
2. Mengetahui nilai indeks kapabilitas proses (C_p) pada rokok sigaret kretek tangan Gagak Hitam Gold.

3. Mengetahui permasalahan yang sering terjadi pada proses produksi rokok sigaret kretek tangan Gold.
4. Mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi pada proses produksi rokok sigaret kretek tangan Gold. .

1.3.2 Manfaat

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Memperkenalkan kepada panel tentang pentingnya penerapan SPC dalam mengendalikan kualitas produk.
2. Bagi perusahaan terkait Perusahaan Rokok Gagak Hitam, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam rangka memperbaiki kualitas produk untuk memenuhi harapan konsumen.
3. Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis khususnya pada pengolahan rokok Gagak Hitam.